

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN TEKNIK DASAR PERMAINAN BOLA BASKET SISWA SMP MELALUI *DIRECT INSTRUCTION* MODEL

Krisna Adyaksya^{1*}, Ine Rahayu Punamaningsih², Mabrur Febriansyah³, Fafa Puji Nastiti⁴
^{1,2,3,4}Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia
krisnaadyaksya@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan teknik dasar permainan bola basket siswa SMP melalui penerapan model pembelajaran Direct Instruction. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan desain pretest-posttest control group. Siswa diberikan instruksi langsung yang meliputi penjelasan tujuan pembelajaran, demonstrasi keterampilan, latihan terbimbing, umpan balik konstruktif, dan latihan mandiri. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada keterampilan dribbling, passing, dan shooting siswa setelah diterapkannya model Direct Instruction. Analisis data menggunakan uji t sampel berpasangan menunjukkan perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest, yang mengindikasikan efektivitas metode ini dalam meningkatkan kemampuan teknik dasar bola basket. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa model pembelajaran Direct Instruction efektif dan dapat diterapkan secara luas dalam pembelajaran pendidikan jasmani untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Basket, Direct, Instruction, Kemampuan.

Abstrack: *This study aims to improve the basic technical skills of junior high school students in playing basketball through the application of the Direct Instruction learning model. The research method used is an experiment with a pretest-posttest control group design. Students are given direct instructions that include explanations of learning objectives, skill demonstrations, guided practice, constructive feedback, and independent practice. The results showed a significant increase in students' dribbling, passing, and shooting skills after the application of the Direct Instruction model. Data analysis using paired sample t-tests showed a significant difference between the pretest and posttest scores, indicating the effectiveness of this method in improving basic technical skills in basketball. The conclusion of this study is that the Direct Instruction learning model is effective and can be widely applied in physical education learning to optimize student learning outcomes.*

Keywords: Basketball, Direct, Instruction, Ability.

Article History:

Received: 28-02-2025

Revised : 27-03-2025

Accepted: 20-04-2025

Online : 30-05-2025

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan keterampilan motorik dan penanaman nilai-nilai positif seperti disiplin, kerjasama, dan sportivitas pada siswa. Salah satu cabang olahraga yang populer di kalangan siswa sekolah menengah pertama (SMP) adalah bola basket. Bola basket tidak hanya memberikan manfaat fisik tetapi juga membantu dalam pengembangan keterampilan sosial dan kognitif. Namun, sering kali ditemukan bahwa kemampuan teknik dasar permainan bola basket siswa SMP masih perlu ditingkatkan. Untuk mengatasi hal ini, salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah *Direct Instruction Model* (Model Pembelajaran Langsung) (Mabrur et al, 2021).

Menurut Amirullah dan Budiyo dalam (Kartika, 2022) menjelaskan bahwa “Skill atau kemampuan adalah suatu kemampuan untuk menterjemahkan pengetahuan ke dalam praktik sehingga tercapai tujuan yang diinginkan”. Menurut Bateman dan Snell dalam

(Kartika, 2021) menjelaskan “Keterampilan merupakan bagian dari manajemen pengetahuan yang merupakan sekumpulan praktik yang bertujuan untuk menemukan dan memanfaatkan sumber-sumber data intelektual dari organisasi sepenuhnya mendayagunakan intelektualitas orang-orang dalam organisasi”. Menurut pendapat Kasmir dan Jakfar dalam (Lahiya, 2025) menyatakan “Komponen kemampuan yang penting adalah pekerjaan atau jabatan. Untuk mencapai tujuan organisasi perlu menetapkan jenis-jenis pekerjaan yang harus dilaksanakan sesuai dengan keterampilan yang dimiliki karyawan”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai suatu tingkat keterampilan yang baik, perlu memperhatikan hal sebagai berikut, pertama, faktor individu atau pribadi yaitu kemauan serta keseriusan dari individu itu sendiri berupa motivasi yang besar untuk menguasai keterampilan yang diajarkan. Kedua, faktor proses belajar mengajar menunjuk kepada bagaimana kondisi belajar dapat disesuaikan dengan potensi individu, dan lingkungan sangat berperan dalam penguasaan keterampilan. Ketiga, faktor situasional menunjuk pada metode dan teknik dari latihan atau praktek yang dilakukan.

Pada dasarnya keterampilan merupakan hal yang bersifat individual, setiap individu akan memiliki tingkat keterampilan yang berbeda tergantung pada kemampuan dan pengalamannya. Keterampilan kerja memiliki manfaat yang besar bagi individu, perusahaan dan masyarakat. Bagi individu keterampilan kerja dapat meningkatkan prestasinya sehingga memperoleh balas jasa yang sesuai dengan prestasinya (Kusmawan, 2025). Selain itu keterampilan setiap orang harus terus diasah dan dikembangkan melalui program pelatihan ataupun bimbingan. Pelatihan dan sebagainya harus didukung oleh kemampuan dasar yang sudah dimiliki orang tersebut dalam dirinya. Kemampuan dasar ini dapat menghasilkan sesuatu yang lebih bermanfaat dan bernilai tambah bagi dirinya maupun bagi orang lain apabila dikombinasikan dengan bimbingan ataupun pelatihan (Arifudin, 2025).

Direct Instruction Model merupakan salah satu metode pengajaran yang berfokus pada pengajaran langsung oleh guru melalui demonstrasi dan penjelasan yang jelas, serta pemberian latihan yang terstruktur. Model ini menekankan pentingnya instruksi eksplisit, pengawasan yang intensif, dan umpan balik yang berkelanjutan. Pendekatan ini diyakini efektif dalam membantu siswa menguasai keterampilan dasar, termasuk dalam konteks permainan bola basket.

Teknik dasar dalam bola basket meliputi *dribbling*, *passing*, *shooting*, dan *defensive skills*. *Dribbling* adalah kemampuan mengontrol bola sambil berlari, yang penting untuk menghindari lawan dan menciptakan peluang serangan. *Passing* adalah kemampuan mengoper bola dengan akurat kepada rekan satu tim, yang penting untuk menjaga aliran permainan dan menciptakan peluang mencetak poin. *Shooting* adalah kemampuan mencetak poin dengan melempar bola ke dalam keranjang, yang merupakan tujuan utama dalam permainan bola basket. *Defensive skills* mencakup kemampuan menjaga lawan dan mencegah mereka mencetak poin (Selis et al, 2023).

Menguasai teknik dasar ini sangat penting karena menjadi fondasi bagi siswa untuk dapat bermain bola basket dengan efektif dan menikmati permainan. Tanpa penguasaan teknik dasar, siswa akan kesulitan untuk mengikuti permainan dengan baik, yang dapat mengurangi minat mereka terhadap olahraga ini. Oleh karena itu, diperlukan metode pengajaran yang efektif untuk membantu siswa menguasai teknik dasar bola basket.

Beberapa masalah yang sering dihadapi dalam pembelajaran teknik dasar bola basket di SMP meliputi kurangnya waktu yang diberikan untuk latihan, metode pengajaran yang kurang efektif, dan kurangnya perhatian individual bagi setiap siswa. Selain itu, banyak guru pendidikan jasmani yang mungkin tidak memiliki keterampilan khusus dalam bola basket, sehingga mereka kesulitan memberikan instruksi yang tepat dan efektif. Hal ini dapat menyebabkan siswa tidak mendapatkan bimbingan yang memadai untuk mengembangkan keterampilan mereka (Prayoga, 2017).

Direct Instruction Model menawarkan solusi potensial untuk masalah-masalah tersebut. Model ini melibatkan beberapa langkah kunci: penyampaian tujuan pembelajaran secara jelas, demonstrasi keterampilan oleh guru, latihan terbimbing dengan pengawasan langsung, umpan balik yang spesifik dan konstruktif, serta latihan mandiri oleh siswa. 1) Penyampaian Tujuan Pembelajaran: Guru menjelaskan tujuan dari setiap sesi latihan dengan jelas sehingga siswa memahami apa yang diharapkan dari mereka. Misalnya, guru dapat menjelaskan bahwa tujuan dari sesi latihan hari ini adalah meningkatkan keterampilan *dribbling*. 2) Demonstrasi Keterampilan: Guru menunjukkan teknik dasar dengan benar, sehingga siswa dapat melihat contoh yang baik tentang bagaimana melakukan gerakan tersebut. Demonstrasi ini penting untuk memberikan gambaran yang jelas kepada siswa tentang keterampilan yang harus mereka pelajari. 3) Latihan Terbimbing: Siswa kemudian diberikan kesempatan untuk mencoba keterampilan tersebut dengan bimbingan langsung dari guru. Pada tahap ini, guru mengawasi setiap siswa, memberikan koreksi dan umpan balik yang spesifik. Ini membantu siswa untuk segera memperbaiki kesalahan mereka dan menguasai keterampilan dengan lebih cepat. 4) Umpan Balik Konstruktif: Umpan balik yang diberikan oleh guru harus spesifik dan konstruktif. Misalnya, jika seorang siswa kesulitan dalam *dribbling*, guru dapat memberikan saran seperti "coba posisikan tanganmu sedikit lebih rendah dan fokus pada kontrol bola". 5) Latihan Mandiri: Setelah mendapatkan bimbingan dan umpan balik, siswa diberikan waktu untuk berlatih secara mandiri. Latihan mandiri ini penting untuk mengembangkan keterampilan mereka secara lebih dalam dan memastikan bahwa mereka benar-benar memahami dan dapat menerapkan teknik yang diajarkan (Febriyanti et al, 2022).

Direct Instruction Model memiliki beberapa keuntungan dalam konteks pembelajaran teknik dasar bola basket: 1) Efektivitas Pengajaran: Metode ini memungkinkan guru untuk memberikan instruksi yang jelas dan terstruktur, sehingga siswa dapat memahami dan mengikuti latihan dengan lebih baik, 2) Pengawasan Intensif: Guru dapat memberikan perhatian individu kepada setiap siswa, yang penting untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan bimbingan yang tepat, 3) Umpan Balik yang Cepat: Umpan balik langsung dari guru membantu siswa untuk segera memperbaiki kesalahan mereka, yang mempercepat proses pembelajaran, serta 4) Struktur yang Jelas: Pendekatan yang terstruktur membantu siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan lebih mudah dan merasa lebih percaya diri dalam menguasai keterampilan baru (Santra, 2021).

Meskipun *Direct Instruction Model* memiliki banyak keuntungan, penerapannya juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kebutuhan akan keterampilan dan pengetahuan yang mendalam dari guru tentang teknik dasar bola basket. Oleh karena itu, pelatihan bagi guru pendidikan jasmani menjadi sangat penting untuk

memastikan bahwa mereka memiliki kompetensi yang diperlukan untuk mengajar dengan efektif (Arifin, 2023).

Selain itu, keterbatasan waktu dalam kurikulum sekolah juga dapat menjadi hambatan. Untuk mengatasi hal ini, sekolah dapat mempertimbangkan untuk menambah waktu latihan di luar jam pelajaran reguler, seperti melalui ekstrakurikuler atau program latihan intensif.

B. METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2023) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Kartika, 2020) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Berdasarkan judul diatas, Ridwan dan Tita Lestari dalam (Judijanto, 2025) menjelaskan bahwa rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang hasilnya disajikan dalam bentuk deskripsi dengan menggunakan angka dan statistik. Sugiyono dalam (Kurniawan, 2025) menjelaskan bahwa metodologi penelitian kuantitatif merupakan metode ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat menemukan, membuktikan dan mengembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang tertentu. Sedangkan menurut (Aidah, 2024) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif adalah pendekatan sistematis yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data numerik.

Dalam konteks ini, metode penelitian kuantitatif sering kali melibatkan beberapa langkah kunci, termasuk uji normalitas, uji homogenitas, dan uji t, untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data yang dikumpulkan berdistribusi normal. Distribusi normal adalah asumsi penting dalam banyak uji statistik, karena mempengaruhi validitas hasil analisis. Uji normalitas dapat dilakukan menggunakan beberapa metode, seperti uji Kolmogorov-Smirnov, uji Shapiro-Wilk, dan analisis Q-Q plot. Jika hasil uji menunjukkan nilai signifikansi (p -value) lebih besar dari 0.05, maka data dianggap berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai p kurang dari 0.05, data tidak berdistribusi normal, dan peneliti mungkin perlu menggunakan uji non-parametrik sebagai alternatif.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians bertujuan untuk mengevaluasi kesamaan varians di antara kelompok data. Uji ini penting karena banyak uji statistik, termasuk ANOVA dan uji t, mengasumsikan bahwa varians antar kelompok data adalah homogen. Uji Levene adalah salah satu metode yang umum digunakan untuk uji homogenitas. Dalam uji Levene, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, maka varians antar kelompok dianggap homogen.

Jika nilai signifikansi kurang dari 0.05, ini menunjukkan bahwa varians antar kelompok tidak homogen, yang mungkin mempengaruhi validitas hasil analisis lebih lanjut.

3. Uji T

Uji t digunakan untuk membandingkan rata-rata antara dua kelompok data, dengan tujuan menentukan apakah perbedaan yang diamati antara kelompok-kelompok tersebut signifikan secara statistik. Terdapat dua jenis uji t: uji t sampel independen (untuk membandingkan dua kelompok independen) dan uji t sampel berpasangan (untuk membandingkan dua set data yang saling berhubungan, seperti pretest dan posttest). Dalam uji t, hipotesis nol (H_0) biasanya menyatakan bahwa tidak ada perbedaan rata-rata antara kelompok, sedangkan hipotesis alternatif (H_1) menyatakan bahwa terdapat perbedaan rata-rata. Hasil uji t dinyatakan dalam bentuk nilai t dan nilai p. Jika nilai p kurang dari 0.05, maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata kelompok yang dibandingkan.

4. Proses Penelitian

Proses penelitian dimulai dengan pengumpulan data melalui instrumen yang valid dan reliabel, seperti tes atau kuesioner. Setelah data terkumpul, langkah pertama adalah melakukan uji normalitas untuk memastikan bahwa data berdistribusi normal. Jika data berdistribusi normal, peneliti melanjutkan dengan uji homogenitas varians untuk memastikan.

Sugiono dalam (Supriani, 2025) menjelaskan bahwa analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Analisis data dapat dilakukan apabila data-data yang terkumpul dan selanjutnya data tersebut digunakan untuk menarik kesimpulan yang objektif dan logis. Senada dengan pendapat tersebut M. Kasiran dalam (Arifudin, 2024) berpendapat metode ini dimaksudkan untuk meringkas data dalam bentuk yang mudah dipahami dan mudah ditafsirkan sehingga hubungan antar problem penelitian dapat dipelajari dan diuji.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil merupakan bagian utama artikel ilmiah, berisi : hasil bersih tanpa proses analisis data, hasil pengujian hipotesis. Hasil dapat disajikan dengan tabel atau grafik, untuk memperjelas hasil secara verbal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		pretest	posttest
N		33	33
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	26.0303	30.5758
	Std. Deviation	3.07698	2.72753
Most Extreme Differences	Absolute	.171	.198
	Positive	.171	.157
	Negative	-.075	-.198
Test Statistic		.171	.198
Asymp. Sig. (2-tailed)		.016 ^c	.002 ^c

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

```

ONEWAY pretest BY posttest
/STATISTICS HOMOGENEITY
/MISSING ANALYSIS.

```

Gambar 1. Uji Normalitas

Dalam upaya meningkatkan kemampuan teknik dasar permainan bola basket siswa SMP melalui model Direct Instruction, analisis data statistik menggunakan perangkat lunak SPSS IBM dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan. Data yang dianalisis mencakup hasil pretest dan posttest dari keterampilan dasar bola basket, yang meliputi dribbling, passing, dan shooting.

Hasil Statistik Deskriptif

Analisis awal dimulai dengan melihat statistik deskriptif dari data pretest dan posttest. Berdasarkan output dari SPSS, rata-rata nilai pretest adalah 26.0303 dengan standar deviasi 3.07698, sedangkan rata-rata nilai posttest meningkat menjadi 30.5758 dengan standar deviasi 2.72753. Peningkatan rata-rata nilai menunjukkan adanya peningkatan kemampuan teknik dasar bola basket setelah penerapan model pembelajaran Direct Instruction.

Uji Normalitas

Untuk memastikan data berdistribusi normal, dilakukan uji Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai absolut sebesar 0.198 untuk pretest dan 0.157 untuk posttest, dengan nilai signifikansi masing-masing 0.016 dan 0.002. Meskipun nilai signifikansi menunjukkan bahwa data tidak sepenuhnya berdistribusi normal, analisis tetap dilanjutkan dengan pertimbangan jumlah sampel yang cukup besar yang umumnya dapat mengakomodasi ketidaksempurnaan distribusi normal.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
pretest	33	19.00	32.00	26.0303	3.07698	9.468
posttest	33	24.00	37.00	30.5758	2.72753	7.439
Valid N (listwise)	33					

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
pretest	Based on Mean	.258	1	64	.613
	Based on Median	.499	1	64	.483
	Based on Median and with adjusted df	.499	1	63.852	.483
	Based on trimmed mean	.315	1	64	.576

ANOVA

pretest

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	340.909	1	340.909	40.327	.000
Within Groups	541.030	64	8.454		
Total	881.939	65			

Gambar 2. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas varians dilakukan untuk memastikan bahwa varians antara kelompok data pretest dan posttest adalah sama. Ini penting karena analisis statistik seperti ANOVA membutuhkan asumsi bahwa varians dari kelompok data yang dibandingkan adalah homogen.

Dalam uji Levene yang dilakukan, hasil menunjukkan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0.613 berdasarkan rata-rata dan 0.483 berdasarkan median. Nilai-nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05, yang berarti bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam varians antara kelompok pretest dan posttest. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa asumsi homogenitas varians terpenuhi.

Selain itu, hasil uji Levene yang diperoleh menunjukkan nilai df_1 sebesar 1 dan df_2 sebesar 63.852 dengan nilai signifikansi yang disesuaikan, yang mendukung kesimpulan bahwa varians data pretest dan posttest adalah homogen. Dengan kata lain, varians antara nilai pretest dan posttest tidak berbeda secara signifikan, yang memungkinkan kita untuk melanjutkan analisis lebih lanjut menggunakan ANOVA.

Analisis ANOVA

Setelah memastikan bahwa asumsi homogenitas varians terpenuhi, langkah berikutnya adalah melakukan analisis ANOVA untuk mengevaluasi apakah terdapat perbedaan signifikan antara nilai pretest dan posttest.

Hasil ANOVA menunjukkan bahwa jumlah kuadrat antar grup adalah 340.909 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 1, yang menghasilkan nilai mean square sebesar 340.909. Sementara itu, jumlah kuadrat dalam grup adalah 541.030 dengan derajat kebebasan 8.454, menghasilkan nilai mean square sebesar 8.454.

Nilai F yang dihitung dari hasil ANOVA adalah 40.327 dengan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0.000. Nilai signifikansi yang sangat kecil ini (<0.05) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara nilai pretest dan posttest. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran Direct Instruction memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan teknik dasar bola basket siswa.

Interpretasi Hasil

Dengan asumsi homogenitas varians yang terpenuhi dan hasil ANOVA yang menunjukkan perbedaan signifikan antara pretest dan posttest, kita dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran Direct Instruction efektif dalam meningkatkan kemampuan teknik dasar bola basket siswa SMP.

Peningkatan yang signifikan ini menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan, yaitu melalui pendekatan yang terstruktur dan terfokus seperti Direct Instruction, mampu memberikan dampak positif yang nyata terhadap keterampilan siswa. Hasil ini sejalan dengan harapan bahwa metode pembelajaran yang baik dapat secara efektif membantu siswa dalam menguasai keterampilan yang diajarkan.

T-Test

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pretest	26.0303	33	3.07698	.53563
	posttest	30.5758	33	2.72753	.47480

Paired Samples Correlations			
		N	Sig.
Pair 1	pretest & posttest	33	.000

Paired Samples Test								
		Paired Differences						
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper		
Pair 1	pretest - posttest	-4.54545	1.98574	.34567	-5.24957	-3.84134	-13.150	.000


```

T-TEST
  /TESTVAL=0
  /MISSING=ANALYSIS
  /VARIABLES=pretest posttest
  /CRITERIA=CI (.95) .

```

Gambar 3. Hasil Uji Efektivitas

Statistik Sampel Berpasangan

Statistik sampel berpasangan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan teknik dasar bola basket siswa setelah menerapkan model pembelajaran Direct Instruction. Awalnya, nilai rata-rata pretest adalah 26.0303, yang mengalami peningkatan yang cukup besar menjadi 30.5758 pada posttest. Standar deviasi untuk pretest adalah 3.07698 dan untuk posttest adalah 2.72753, dengan kesalahan standar rata-rata sebesar 0.47480. Peningkatan ini menunjukkan peningkatan yang nyata dalam keterampilan bola basket siswa.

Korelasi Sampel Berpasangan

Analisis korelasi sampel berpasangan menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara nilai pretest dan posttest, dengan nilai signifikansi sebesar 0.000. Korelasi yang signifikan ini menunjukkan hubungan yang kuat antara hasil pretest dan posttest, yang menguatkan bukti bahwa perubahan yang diamati dari pretest ke posttest bukanlah kebetulan, tetapi hasil dari intervensi yang diterapkan.

Uji T Sampel Berpasangan

Uji T sampel berpasangan digunakan untuk mengevaluasi perbedaan rata-rata antara nilai pretest dan posttest. Hasil uji T menunjukkan nilai t sebesar -13.150 dengan derajat kebebasan (df) yang sesuai. Nilai t yang sangat signifikan ini menunjukkan perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest. Perbedaan rata-rata sebesar -4.54545 dengan interval keyakinan 95% dari -5.24957 hingga -3.84134 menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan dasar bola basket siswa.

Uji Homogenitas dan ANOVA

Uji homogenitas varians dan ANOVA satu arah dilakukan untuk memastikan bahwa varians data pretest dan posttest adalah homogen serta bahwa perbedaan antara kedua data tersebut signifikan. Hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa varians antara pretest dan posttest adalah homogen, memenuhi asumsi homogenitas varians. Hasil ANOVA menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan

posttest, yang lebih lanjut mendukung efektivitas model pembelajaran Direct Instruction.

Secara keseluruhan, analisis statistik ini memastikan bahwa model pembelajaran Direct Instruction efektif dalam meningkatkan kemampuan teknik dasar bola basket siswa. Peningkatan yang signifikan dalam nilai rata-rata, korelasi yang kuat antara nilai pretest dan posttest, serta nilai t uji yang sangat signifikan, secara bersama-sama menegaskan keberhasilan pendekatan pembelajaran ini dalam mengembangkan keterampilan siswa.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Upaya meningkatkan kemampuan teknik dasar permainan bola basket siswa SMP melalui model pembelajaran Direct Instruction terbukti efektif berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Melalui penerapan metode ini, siswa diberikan penjelasan yang jelas tentang tujuan pembelajaran, demonstrasi teknik yang benar, latihan terbimbing dengan umpan balik konstruktif, dan kesempatan untuk latihan mandiri. Hasil analisis statistik menunjukkan peningkatan signifikan pada keterampilan dribbling, passing, dan shooting siswa setelah menggunakan model Direct Instruction. Dengan pendekatan yang terstruktur dan berfokus pada bimbingan langsung serta umpan balik yang spesifik, model ini tidak hanya membantu siswa dalam memahami dan menguasai teknik dasar bola basket, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi mereka dalam berlatih.

Oleh karena itu, penerapan Direct Instruction dalam pembelajaran pendidikan jasmani, khususnya bola basket, sangat direkomendasikan untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan kontribusi dalam penyusunan artikel ilmiah ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Aidah, A. (2024). Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, 5(6), 966–977.
- Arifin. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Pengajaran Langsung untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran PJOK Materi Gerak Spesifik Permainan Bola Basket di Kelas VII-G Semester 1 SMPN 1 Bolo Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 3(1), 69–82. <https://doi.org/https://doi.org/10.53299/jppi.v3i1.311>
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arifudin, O. (2024). Trends in Teaching Research with Technology in Indonesia. *Journal of Multidisciplinary Global*, 1(2), 107–116.
- Arifudin, O. (2025). Application Of Steam Learning Methods To Increase Student Creativity And Innovation. *International Journal of Teaching and Learning (INJOTEL)*, 3(1), 97–108.

- Febriyanti et al. (2022). Implementasi Model Direct Instruction Dalam Pembelajaran Bola Basket di SMAN 1 Ciasem. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(17), 76–85. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.7069778>.
- Judijanto, L. (2025). Ethics And Security In Artificial Intelligence And Machine Learning: Current Perspectives In Computing. *International Journal of Society Reviews (INJOSER)*, 3(2), 374–380.
- Kartika, I. (2020). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 1(2), 137–150.
- Kartika, I. (2021). Upaya Mewujudkan Karakter Peserta Didik Pada Pembudayaan Kehidupan Beragama (Religious Culture) Di Sekolah. *Jurnal Al-Amar*, 2(2), 221–232.
- Kartika, I. (2022). Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 3(1), 81–94.
- Kurniawan, M. A. (2025). Lokakarya Pengembangan Pembelajaran Dan Asesmen Bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 3(1), 109–120.
- Kusmawan, A. (2025). The Relationship Between Teacher Involvement in Curriculum Development and Student Learning Outcomes. *International Journal of Educatio Elementaria and Psychologia*, 2(1), 1–12.
- Lahiya, A. (2025). Education Administration Reform: A Case Study On The Implementation Of The Merdeka Curriculum. *INJOSEDU: International Journal of Social and Education*, 2(2), 29–37.
- Mabrur et al. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Direct Instruction Terhadap Hasil Belajar Teknik Dasar Guling Depan Senam Lantai. *Physical Activity Journal*, 2(2), 193–202. <https://doi.org/https://doi.org/10.20884/1.paju.2021.2.2.4014>
- Prayoga, T. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Direct Instruction Terhadap Kemampuan Teknik Dasar Permainan Dasar Bola Basket Siswa Menengah Kejuruan. *Al-Irsyad*, 10(5), 79–89.
- Santra. (2021). Implementasi Model Direct Instruction Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Teknik Dasar Sprint. *Indonesian Journal of Educational Development*, 2(2), 382–390. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.5257265>
- Selis et al. (2023). The Effectiveness of Project Based Learning in the Merdeka Curriculum on the Basic Technical Skills of Basketball for Junior High School Students. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 1118–1122.
- Supriani, Y. (2025). Pelatihan Pembuatan Minuman Sehat Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 3(1), 85–95.